

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya yang terletak di Jl. Dukuh Bulak Banteng Perintis Utama Lebar No.35, Kecamatan Kenjeran RT.15 RW.07 kelurahan bulak banteng kecamatan kenjeran. Memiliki fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Jenis pelayanan yang dimiliki oleh Puskesmas Bulak Banteng antara lain meliputi :

1. Pelayanan Pendaftaran dan Rekam Medik
2. Pelayanan pemeriksaan Umum
3. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
4. Pelayanan KIA & KB yang bersifat UKP
5. Pelayanan PKPR
6. Pelayanan Kesehatan Tradisional
7. Pelayanan Laboratorium
8. Pelayanan Kolaborasi yang bersifat UKP
9. Pelayanan TB dan Kusta
10. Pelayanan Psikologi
11. Pojok Laktasi
12. Pelayanan Kefarmasian

Memiliki tenaga kerja 29 orang dengan latar belakang pendidikan D3 dan pendidikan S1.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Tabel 4.6 Distribusi responden berdasarkan perkembangan bahasa pada anak usia toddler Agustus 2019 di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No	Perkembangan Bahasa	Frekuensi	%
1	Normal	13	41
2	Suspect	11	31
3	Untestable	8	28
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan perkembangan bahasa responden yaitu normal sebanyak 13responden (41%), suspect sebanyak 11 responden (31%), untestable sebanyak 8 responden (28%).

4.2.2 Mengidentifikasi Faktor Umur Anak dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak Usia Toddler Agustus 2019 di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No	Umur Anak	Frekuensi	%
1	12 – 15 bulan	4	12.5
2	16 – 19 bulan	6	18.8
3	20 – 23 bulan	2	6.2
4	24 – 27 bulan	6	18.8
5	28 – 31 bulan	2	6.2
6	32 – 36 bulan	12	37.5
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden erdasarkan umur yang berusia 32 – 36 bulan sebanyak 12 responden (37,5%), 24 – 27 bulan sebanyak 6 responden (18,8%), 16 – 19 bulan sebanyak 6 responden (18,8%), 12 – 15 bulan sebanyak 4 responden (12,5%), 28 – 31 bulan sebanyak 2

responden (6,2%), dan 20 – 23 bulan sebanyak 2 responden (6,2%).

4.2.3 Mengidentifikasi Faktor Umur Ibu dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Tabel 4.8 Distribusi responden berdasarkan umur ibu anak usia toddler Agustus 2019 di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No	Umur Ibu	Frekuensi	%
1	20-24 Tahun	3	9
2	25-29 Tahun	12	38
3	30-34 Tahun	10	31
4	35-39 Tahun	4	13
5	40-44 Tahun	2	6
6	45-47 Tahun	1	3
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur yang berusia 20-24 tahun sebanyak 3 responden (9%), 25-29 tahun sebanyak 12 responden (38%), 30-34 tahun sebanyak 10 responden (31%), 35-39 tahun sebanyak 4 responden (13%), 40-44 tahun sebanyak 2 responden (6%), dan 45-47 tahun sebanyak 1 responden (3%).

4.2.4 Mengidentifikasi Faktor Pekerjaan Ibu dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler.

Tabel 4.9 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	%
1	IRT	28	87.5
2	Wiraswasta	4	12.5
Total		32	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu IRT sebanyak 28 responden (87,5%) dan wiraswasta sebanyak 4 responden (12,5%).

4.2.5 Mengidentifikasi Faktor Pendidikan Ibu dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Tabel 4.10 Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu yang mempunyai usia toddler Agustus 2019 di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
1	SD	5	15.6
2	SMP	9	28.1
3	SMA	13	40.6
4	Perguruan Tinggi	5	15.6
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan responden yaitu yang sekolah SMA sebanyak 13 responden (40,6%), SMP sebanyak 9 responden (28,1%), Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden (15,6%), dan SD sebanyak 5 responden (15,6%).

4.2.6 Mengidentifikasi Faktor Jumlah Saudara dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Tabel 4.11 Distribusi responden berdasarkan jumlah saudara anak usia toddler Agustus 2019 di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No	Jumlah Saudara	Frekuensi	%
1	1	5	15.6
2	2	15	46.9
3	>2	11	34.4
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jumlah saudara yaitu 1 saudara sebanyak 5 responden (15,6%), 2 saudara sebanyak 15 responden (46,9%), dan >2 saudara sebanyak 11 responden (34,4%).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian pada tanggal 7-15 Agustus 2019 dengan total 32 responden maka didapatkan data perkembangan bahasa di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya sebagian besar dengan kategori normal sebanyak 13 responden (41%) dan sebagian kecil untestable sebanyak 8 responden (28%).

Menurut Soetjiningsih (2013) Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap berbagai stimulus seperti suara, mengikuti perintah dan berbicara secara spontan. Perkembangan bicara secara normal dapat berlangsung sama seperti proses motorik, adaptasi dan sosialisasi. Manusia berinteraksi satu dengan yang lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa. Komunikasi tersebut terjadi, baik secara verbal maupun nonverbal yaitu dengan tulisan, bacaan, dan tanda atau simbol. Penggunaan bahasa memerlukan proses sesuai dengan tahap-tahap usianya. Adapun tahapan anak usia toddler adalah sebagai berikut (Berks,2012) Tahap *pralinguistik* atau meraba (0-1 tahun, Tahap *holofastik* atau kalimat satu kata (1-1,8 tahun), Tahap kalimat dua kata (1,8-2 tahun), Tahap pengembangan tata bahasa awal (2-5 tahun).

Menurut penelitian Yenny Safitri (2017) faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa usia toddler di UPTD Kesehatan Baserah, hasil

penelitian menunjukkan bahwa di UPTD Kesehatan Baserah Perkembangan Bahasa anak terbanyak berkategori normal. ini berarti bahwa anak usia toddler sudah dapat berbahasa dengan baik sesuai dengan umurnya. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak menurut penelitian tersebut yaitu pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua (faktor ekonomi) pola asuh orang tua. Adapun keterlambatan pada anak dikarenakan faktor pendidikan dan pengetahuan orang tua yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa anak pada usia toddler sebagian besar normal dan suspect. Hal tersebut menjadi informasi bahwa kemampuan berbahasa anak sudah sesuai dengan tahapan perkembangannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia toddler, umur yang sesuai dengan perkembangannya serta orang tua merupakan *barrier* bagi anak dalam menstimulus perkembangan bahasa anak. Anak mudah meniru apa yang orangtua ucapkan semakin sering diajak berbicara maka akan banyak kata maupun bahasa yang akan di ucapkan anak, tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi pengetahuan ibu, semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin mudah untuk ibu menerima informasi dan memberikan stimulasi perkembangan bahasa anaknya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua yang pernah bahkan sering terpapar *parenting class* akan dengan mudah menyerap pengetahuan serta orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya dan sebagainya.

4.3.2 Mengidentifikasi Faktor Umur Anak dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan umur anak terbanyak yaitu 32-36 bulan sebanyak 12 responden (37,5%), sedangkan umur anak terkecil yaitu 28-31 bulan dan 20-23 bulan (masing masing 6,2%).

Menurut Ratna (2014) perkembangan bahasa anak merupakan proses yang berkesinambungan, pada umur atau periode berbeda, ciri perkembangan tertentu menjadi lebih menonjol daripada ciri yang lain. Pada masa anak usia toddler (1-3 tahun) adalah usia terpenting yang dalam perkembangan anak sangat perlu dipantau karena pada masa ini perkembangan berada pada fase yang sangat cepat. Setiap anak memiliki rentang umur yang bervariasi dalam perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi. Pada usia dimana anak tidak dapat mencapai batas atas kemampuan bahasanya, dimana kemampuan ini umumnya muncul pada kebanyakan anak dapat menjadi alasan kekhawatiran dari kemungkinan adanya gangguan komunikasi (Permenkes No 66, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa sebagian besar anak berusia pada 32-36 bulan dimana pada fase ini anak mulai mengerti tata bahasa awal, ketika umur seorang anak bertambah maka secara langsung semakin matang pula pertumbuhan fisik, kognitif dan kemampuan berbahasanya, kemudian pengalaman seorang anak juga dapat bertambah dan meningkat pula kebutuhannya. Kemampuan bahasa pada seorang anak dapat berkembang sejalan dengan bertambahnya usiaserta pengalaman dan kebutuhan anak tersebut

4.3.3 Mengidentifikasi Faktor Umur Ibu dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa dari hasil penelitian didapatkan umur ibu paling banyak yaitu 25-29 tahun sebanyak 12 responden (37,5%), sedangkan umur ibu paling sedikit yaitu 45-47 tahun sebanyak 1 responden (3%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Heny (2018) di Poli tumbuh Kembang Anak RSUD Dr Soetomo Surabaya, menyatakan bahwa umur ibu pada anak usia toddler terbanyak adalah pada rentang 25-30 tahun. Pada rentang usia tersebut Orang tua memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar perkembangan anak mulai dari tahapan-tahapan dalam perkembangan anak. Pengetahuan ini akan membantu orang tua terutama ibu untuk menyadari dan memahami pola asuh anak sehingga ibu akan mulai berfikir dan berusaha agar anak tidak mengalami hambatan proses tumbuh kembang. Dalam hal ini emosi dan keyakinan ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi ibu untuk melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan kepada anak ibu masih produktif. Peran keluarga memiliki pengaruh besar terhadap awal perkembangan bahasa anak khususnya orangtua. Orang tua khususnya ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, karena ibu lah yang banyak bergaul merawat serta mengasuh anak. Orang tua merupakan guru terpenting bagi anak. Perkembangan anak akan sangat tergantung dari pola asuh yang diterapkan orang tua atau keluarga di rumah. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap semakin baiknya tingkat perkembangan anak (Endang, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa sebagian besar anak berusia Pada umur 25-29 tahun. Pada usia tersebut orang tua memiliki peran yang besar dalam dalam perkembangan bahasa anak, ketika umur seorang ibu matang maka secara langsung semakin matang pula peran menjadi seorang ibu yang merawat anaknya dan mengajarkan anak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan bahasa pada seorang anak dapat berkembang sejalan dengan bertambahnya usia serta stimulus dari orang tua anak tersebut.

4.3.4 Mengidentifikasi Faktor Pekerjaan Ibu dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa dari hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu IRT sebanyak 28 responden (87,5%) dan wiraswasta sebanyak 4 responden (12,5%).

Indonesia sebagai negara berkembang, memungkinkan warga negaranya baik pria maupun wanita untuk bekerja. Dari sebanyak 625.187 orang yang masuk dalam daftar pemenuhan tenaga kerja, sekitar 46,2% dari jumlah tersebut adalah wanita (Data Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dikutip dari publikasi statistik Indonesia, 2014). Banyaknya tenaga kerja wanita tersebut memungkinkan wanita untuk memainkan peran ganda. Di rumah mereka berperan sebagai ibu dan di tempat bekerja mereka berperan sebagai pekerja atau pegawai dengan sekian jam beban kerja yang tentu menyita waktu mereka. Penelitian terdahulu telah mengungkapkan pengaruh status pekerjaan ibu terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian Buehler & O'Brien (2011) menunjukkan bahwa ibu pekerja paruh waktu yang diamati menjadi lebih sensitif dalam interaksi dengan anak-anak usia prasekolah mereka daripada ibu-ibu lain. Penelitian lain yang

sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Ranuh (2014), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu pekerjaan ibu , semakin banyak anak yang dilahirkan dalam satu keluarga yang memiliki perekonomian kurang dapat menyebabkan berkurangnya perhatian dan cinta kasih sayang dari orangtua karena orangtua sibuk bekerja. Ibu rumah tangga memiliki anak yang perkembangan bahasa baik yakni sebesar 65%. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak dibanding ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian maka dalam perkembangan bahasa anak pekerjaan ibu juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, karena anak dengan orang tua bekerja lebih sedikit dapat berinteraksi dengan ibu dibandingkan dengan ibu yang hanya sebagai ibu rumah tangga, karena dapat berinteraksi dengan waktu yang panjang dengan anak.

4.3.5 Mengidentifikasi Faktor Pendidikan Ibu dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler.

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa dari hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan responden yaitu yang sekolah SMA sebanyak 13 responden (40,6%), SMP sebanyak 9 responden (28,1%), Perguruan Tinggi sebanyak 5 responden (15,6%), dan SD sebanyak 5 responden (15,6%).

Menurut Soetjiningsih (2013) yang menyatakan bahwa peran ibu dalam pengasuhan anak dan pemberian stimulasi sangat besar sehingga tingkat pendidikan ibu berpengaruh dalam stimulasi perkembangan anak balitanya. Pengetahuan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya dan sebagainya. Semakin baik pengetahuan maka semakin

muda seseorang menerima informasi serta lebih tanggap terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dapat menentukan alternatif terbaik terhadap suatu hal (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini didukung oleh Marni (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* di Sekolah Nisrina Jati Asih Kota Bekasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 atau $p < 0,05$. Fakta tersebut menunjukkan bahwa setiap orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta bagaimana menstimulasinya, termasuk di dalamnya perkembangan bahasa dan bicara anak. Stimulasi yang diberikan dapat berupa tindakan mengajak berbicara mendongeng atau memperdengarkan musik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retna, Putu & Vita. (2015), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan pada anak usia 12-36 bulan di Dusun Kedung Bule Srandakan Bantul ($p = 0,005$). Oleh karena itu pengetahuan ibu yang baik tentang stimulasi perkembangan bahasa anak akan membentuk perilaku ibu dalam berinteraksi dengan anak, dengan pemahaman yang baik ibu tahu kapan harus melakukan stimulasi perkembangan berdasarkan usia anak, sehingga anak dapat mencapai tugas perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam perkembangan bahasa anak, pendidikan ibu juga berperan cukup tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin berpengaruh terhadap pengetahuan ibu, semakin mudah ibu dalam menerima informasi dan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa anaknya yang sesuai dengan tahap perkembangan anak maka semakin tinggi pula pengetahuannya.. Sebaliknya semakin terhambatnya ibu

dalam menerima informasi dan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa pada anak semakin rendah pula pengetahuannya.

4.3.6 Mengidentifikasi Faktor Jumlah Saudara dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa dari hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah saudara yaitu 1 saudara sebanyak 5 responden (15,6%), 2 saudara sebanyak 15 responden (46,9%), dan >2 saudara sebanyak 11 responden (34,4%).

Menurut Wasinah (2015) jumlah saudara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian dan sosial anak. Terjadinya pertentangan dan pergesekan antara saudara menjadi faktor pembantu dalam perkembangan kepribadian anak. Dengan melihat pada saudaranya mereka belajar menilai diri sendiri. Terjadinya persaingan antar saudara menjadi acuan untuk perkembangan kemandirian anak. Saudara kandung dapat menjadi pengaruh dalam proses sosialisasi yang lebih baik di bandingkan dengan orang tua. Sebagai saudara kandung dapat memahami lebih baik permasalahan yang di alami oleh saudara lainnya dibandingkan orang tua mereka.

Berdasarkan hasil penelitian maka jumlah saudara yang kecil cenderung menghasilkan hubungan yang banyak perselisihan di bandingkan jumlah saudara yang besar. Namun terdapat interaksi lain pada kedua pihak antara adik dan kakak. Untuk saudara yang lebih tua cenderung akan merasa iri kepada adik dikarenakan merasa mendapat perlakuan yang berbeda dari orang tua. Sebaliknya, yang lebih muda akan cenderung menjadikan kakak sebagai panutan atau contoh untuk dirinya.